

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah menganalisis dari hasil penelitian mengenai efektivitas pendayagunaan dana zakat melalui program *Z-Mart* di Provinsi Banten. Maka dapat dipaparkan kesimpulannya berikut ini:

##### **1. Implementasi Program *Z-Mart* di Provinsi Banten**

Berdasarkan hasil penelitian, Program *Z-Mart* dijalankan sebagai salah satu bentuk pendistribusian dana zakat oleh BAZNAS Provinsi Banten. Program ini mulai dilaksanakan sejak tahun 2021 dengan jumlah penerima manfaat awal sebanyak tiga orang yang berlokasi di Cipocok dan Ciruas. Selanjutnya, pada 2023 terdapat tambahan satu penerima manfaat di Cilegon. Program ini kemudian kembali dikembangkan melalui tahap ketiga peluncuran pada 2024, yang menambah jumlah penerima manfaat menjadi delapan orang di Kota Serang. Dengan demikian, hingga saat ini total penerima manfaat program *Z-Mart* di Provinsi Banten telah mencapai 12 mustahik.

Mustahik yang berhak menerima program *Z-Mart* adalah mustahik kategori miskin, memiliki warung sendiri, memiliki pendapatan usaha sebelum memperoleh bantuan tercatat sebesar Rp. 1.500.000 s.d Rp. 2.000.000. Setiap mustahik mendapatkan bantuan berupa barang-barang yang dibutuhkan dan disesuaikan dengan target pasar di masing-masing

daerah para mustahik dengan nominal Rp 26.045.000. Terdapat enam tahapan dalam implementasi program ini, yaitu survei dan verifikasi wilayah, identifikasi mustahik, persetujuan dan pencairan dana, renovasi warung, pelatihan dan pendampingan serta kemandirian mustahik.

## **2. Persepsi Pengelola Program Terhadap Efektivitas Pendayagunaan Dana Zakat pada Program *Z-Mart* di BAZNAS Provinsi Banten**

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola, diperoleh bahwa program *Z-Mart* dipandang sangat efektif karena mampu memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi para mustahik. Menurut pengelola, program ini tidak hanya berorientasi pada pemberian bantuan modal, tetapi juga mengedepankan proses pemberdayaan yang berkelanjutan melalui pendampingan, pelatihan, serta pembinaan usaha.

Pengelola menilai bahwa efektivitas program ini terletak pada keberhasilan BAZNAS dalam menciptakan model zakat produktif yang mampu menumbuhkan kemandirian ekonomi penerima manfaat, mengubah pola pikir konsumtif menjadi produktif, serta menanamkan semangat agar mustahik dapat berkembang hingga menjadi muzakki. Selain itu, peningkatan jumlah penerima manfaat dan perluasan wilayah pelaksanaan program dari tahun ke tahun juga menjadi indikator bahwa program ini berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

### **3. Persepsi Penerima Manfaat Terhadap Efektivitas Pendayagunaan Dana Zakat pada Program *Z-Mart* di BAZNAS Provinsi Banten berdasarkan Indeks Pendayagunaan Zakat (IPZ)**

Dari sisi penerima manfaat, para mustahik memiliki persepsi yang sangat positif terhadap efektivitas program *Z-Mart*. Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga orang mustahik, yaitu Bapak Junaedi, Ibu Juhenah dan Ibu Nahriyah, mereka menyampaikan bahwa program ini memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan keluarga. Bantuan modal yang diberikan oleh BAZNAS membantu mereka mengembangkan usaha warung dan memenuhi kebutuhan sehari-hari, termasuk biaya pendidikan anak-anaknya.

Para mustahik juga mengapresiasi adanya pendampingan yang diberikan oleh pihak BAZNAS karena mampu memberikan motivasi dan arahan dalam mengelola usaha secara lebih baik. Mereka merasa bahwa program ini bukan hanya memberikan bantuan ekonomi semata, tetapi juga memberikan semangat baru untuk terus berusaha dan memperbaiki taraf hidup. Dengan demikian, dari persepsi penerima manfaat, program *Z-Mart* dinilai efektif karena benar-benar dirasakan manfaatnya secara langsung dan membantu mereka mencapai kemandirian ekonomi.

#### **4. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Program *Z-Mart* Menurut Pengelola dan Penerima Manfaat**

Keberhasilan program *Z-Mart* tidak terlepas dari sejumlah faktor pendukung, di antaranya komitmen yang kuat antara BAZNAS dan para mustahik, ketersediaan modal usaha, pendampingan rutin, serta pelatihan yang mendorong peningkatan kemampuan dan kepercayaan diri mustahik dalam berwirausaha. Selain itu, sinergi antara pendamping dan penerima manfaat juga menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan program.

Namun demikian, pelaksanaan program ini masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu pendampingan, kurangnya literasi keuangan di kalangan mustahik, minimnya pelatihan usaha, dan tingginya tingkat persaingan di lingkungan sekitar tempat usaha. Kendala tersebut perlu menjadi perhatian bagi BAZNAS agar ke depan dapat memperkuat kapasitas mustahik dan memperluas cakupan dampak program secara lebih optimal.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

##### **1. Bagi BAZNAS**

Diharapkan BAZNAS Provinsi Banten dapat terus mengembangkan program *Z-Mart* dengan memperluas jangkauan penerima manfaat serta meningkatkan jumlah bantuan yang diberikan agar dampaknya semakin

signifikan terhadap peningkatan ekonomi mustahik. Selain itu, pendampingan usaha perlu dilakukan secara rutin dan berkelanjutan melalui pelatihan kewirausahaan, pengelolaan keuangan, dan strategi pemasaran agar mustahik lebih siap menghadapi persaingan pasar dan mampu mencapai kemandirian ekonomi.

## 2. Bagi Mustahik

Para penerima manfaat diharapkan dapat memanfaatkan bantuan modal dan pendampingan yang diberikan secara optimal, serta terus mengembangkan usaha dengan kreativitas dan inovasi agar dapat meningkatkan pendapatan dan pada akhirnya bertransformasi menjadi muzakki di masa mendatang.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan melakukan penelitian dengan cakupan wilayah dan jumlah responden yang lebih luas, serta memasukkan variabel tambahan agar hasil penelitian menjadi lebih menyeluruh.